

ABSTRAK

Skripsi berjudul: **Industri Tambak Garam** dengan sub judul: **Suatu Tinjauan Ekoteologi Terhadap Kehadiran Tambak Garam di Jemaat Imanuel Walurede dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIT Imanuel Walurede** yang ditulis oleh Raganof Miledu Biha. Penelitian ini berfokus pada persoalan ekoteologi yang sejauh mana kehadiran industri tambak garam di jemaat GMIT Imanuel Walurede mempengaruhi keadaan alam dan kehidupan jemaat setempat. Fokus ini muncul dari kenyataan efektifitas kehadiran tambak garam di tengah-tengah jemaat yang sangat mempengaruhi keadaan alam dan kehidupan jemaat dalam bersosialisasi antar jemaat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan ekoteologi Emanuel Gerrit Singgih untuk menganalisis bagaimana pengaruh kehadiran tambak garam dan dapat memberikan sumbangan teologis dan praktis bagi jemaat GMIT Imanuel Walurede. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran tambak garam tidak serta-merta jemaat memperoleh lapangan pekerjaan, penghasilan yang menetap setiap bulan, pasokan garam yang banyak, tetapi juga terkandung dampak negatif, yaitu kerusakan alam yang membuat struktur tanah tidak subur, ketidakberlanjutan ekonomi dan ketegangan sosial jemaat serta munculnya pembangunan ekonomi yang tidak lagi berjalan seimbang dengan tanggung jawab terhadap ciptaan dan kehidupan sosial jemaat. Nilai-nilai yang terkandung dalam ekoteologi mengajak manusia untuk menghidupi cara mengelola dan juga tawaran dalam memelihara alam. Relevansi nilai-nilai ekoteologi bagi jemaat GMIT Imanuel Walurede terletak pada panggilan untuk menghidupi nilai-nilai tersebut sebagai tanggung jawab terhadap alam. Gereja diajak untuk menghidupi dan mengajarkan nilai-nilai kepada jemaat serta berpartisipasi dalam pengelolaan alam. Demikian pengelolaan industri tambak garam bukan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi jemaat dalam melestarikan alam, melainkan kehadiran alam dapat dikelola dan dirawat dengan baik menjadi anugerah dari Allah dan bagian tersendiri dalam membangun pertumbuhan ekonomi bagi jemaat GMIT Imanuel Walurede.

Kata Kunci: Industri tambak garam, majelis jemaat, ekoteologi, lingkungan hidup, GMIT Imanuel Walurede.

ABSTRACT

Thesis entitled: **Salt Pond Industry** with the subtitle: **An Ecotheological Review of the Presence of Salt Ponds in the Imanuel Walurede Congregation and Its Implications for the GMIT Imanuel Walurede** Congregation written by Raganof Miledu Biha. This research focuses on the ecotheological issue of the extent to which the presence of the salt pond industry in the GMIT Imanuel Walurede congregation affects the natural conditions and lives of the local congregation. This focus arises from the reality of the effectiveness of the presence of salt ponds in the midst of the congregation which greatly affects the natural conditions and lives of the congregation in socializing between congregations. The research method used is a qualitative method with the ecotheological approach of Emanuel Gerrit Singgih to analyze how the presence of salt ponds influences and can provide theological and practical contributions to the GMIT Imanuel Walurede congregation. The results of this study indicate that the presence of salt ponds does not necessarily provide the congregation with jobs, a steady monthly income, and a plentiful supply of salt. They also have negative impacts, including environmental damage that makes the soil infertile, economic unsustainability, social tensions within the congregation, and the emergence of economic development that no longer balances responsibility for creation and the congregation's social life. The values embodied in ecotheology encourage people to live out ways of managing and nurturing nature. The relevance of ecotheological values for the GMIT Imanuel Walurede congregation lies in the call to live out these values as a responsibility to nature. The church is invited to live out and teach these values to the congregation and participate in nature management. Thus, the management of the salt pond industry does not hinder the congregation's economic growth in preserving nature. Rather, the presence of nature, when properly managed and cared for, becomes a gift from God and a distinct part of building economic growth for the GMIT Imanuel Walurede congregation.

Keywords: Salt pond industry, congregation council, ecotheology, environment, GMIT Imanuel Walurede.